

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan ekonomi di Indonesia tahun 2020 ini termasuk rendah dibandingkan beberapa tahun belakangan. Hal ini mengakibatkan adanya kelemahan di beberapa bidang termasuk pendidikan, banyaknya anak putus sekolah atau memilih sekolah dengan kualitas pendidikan yang kurang memadai termasuk bukti bahwa ekonomi saat ini masih berada dibawah. Salah satu upaya yang bisa dilakukan dalam membantu perkembangan ekonomi yaitu dengan cara memaksimalkan penyaluran zakat, infaq, wakaf dan sodaqoh oleh beberapa lembaga atau perorangan.

Dalam Islam sendiri praktik wakaf sudah berkembang dari zaman nabi dan sahabatnya. Seperti pada zaman Nabi Muhammad SAW, saat itu Nabi menyarankan Umar bin Khattab agar mewakafkan sebidang tanahnya di Khaibar dan memberikan hasilnya kepada kaum fakir disana. Hal ini membuktikan bahwa wakaf merupakan salah satu upaya untuk mensejahterakan umat.<sup>1</sup> Dengan memaksimalkan penyaluran zakat, infaq, wakaf dan sodaqoh dapat membuat para masyarakat nya berkecukupan. Allah SWT pun telah mewajibkan kepada hamba-hambanya yang mempunyai harta melebihi dari kebutuhan pokok, dianjurkan

---

<sup>1</sup> Badan Wakaf Indonesia, "*Wakaf Umar bin Khattab Bangun Peradaban Masyarakat Sejahtera*".

untuk mengeluarkan sebagian hartanya agar diberikan kepada masyarakat yang membutuhkan agar harta tersebut lebih bermanfaat bagi sesama.<sup>2</sup>

Lembaga ekonomi yang di gerakkan oleh umat Islam sebenarnya menjanjikan banyak peluang untuk kemajuan ekonomi di suatu daerah atau negara, asal dikelola dan di salurkan dengan baik dan benar. Banyak tempat yang berhasil dan berkembang yang berawal dari lembaga ekonomi seperti wakaf produktif. Salah satu contoh wakaf produktif yang berkembang hingga saat ini adalah Universitas Al-Azhar Cairo. Kampus yang berdiri pada 970M itu mampu memberikan pendidikan gratis kepada banyak orang dari seluruh penjuru dunia. Itu meliputi tingkat pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi.<sup>3</sup> Pengelolaan yang baik dari pengurus Al-Azhar membuat universitas tersebut dapat berkembang hingga saat ini.

Di Indonesia sendiri penyaluran wakaf lebih sering ditekankan pada wakaf tanah. Banyak rumah ibadah, sekolah, perguruan tinggi yang berkembang saat ini berawal dari tanah wakaf, namun bukan berarti semua wakaf di Indonesia harus berupa tanah. Namun belum semua tempat tersebut dapat berkembang maksimal. Dalam hal mengelola pun banyak nazhir yang belum mengembangkan secara maksimal, seperti kekurangan dana atau mencari dana dari luar agar pengelolaan

---

<sup>2</sup> Muthoifin, Nuha, *Kontekstualisasi Makna Zakat : Studi kritis konsep Sabilillah menurut masdar Farid Mas'udi*, The 3<sup>rd</sup> University Research Colloquium 2016, hlm. 186.

<sup>3</sup> Agung Sasongko, "Al-Azhar Mesir, contoh bentuk wakaf umat".

dapat terus berjalan. Hal ini membuktikan masih kurangnya pengembangan tanah wakaf di Indonesia yang dapat dirasakan masyarakat. Menurut data terakhir dari Badan Wakaf Indonesia (BWI) potensi aset wakaf pertahun mencapai Rp. 2.000 Triliun dengan luas tanah mencapai 420.000 Hektare. Sementara potensi wakaf uang bisa menembus kisaran Rp 188 Triliun per tahun, sementara saat ini potensi wakaf yang terealisasi baru Rp 400 Miliar. Disisi lain, aset wakaf tanah sebanyak 377 bidang masih belum bersertifikat dan baru 168 bidang tanah yang bersertifikat.<sup>4</sup>

Karena tanah wakaf termasuk hal terpenting maka pemerintahan menetapkan perundang-undangan tentang peraturan pokok agraria dalam UU No. 5 tahun 1960 yang juga dijelaskan dalam PP No. 28 tahun 1977. Selanjutnya disempurnakan lagi dalam Undang-Undang No. 41 tahun 2004 tentang wakaf. Kemudian dibentuk BWI (Badan Wakaf Indonesia) yaitu lembaga yang secara khusus mengurus segala hal tentang wakaf yang ada di Indonesia. Tugas dari BWI sendiri yaitu mengelola dan mengembangkan secara maksimal seluruh hal yang mencakup bidang wakaf di Indonesia. BWI berpusat di Jakarta dan memiliki banyak perwakilan di berbagai provinsi atau kabupaten bahkan kota yang menyediakan sesuai kebutuhan setiap daerahnya. Dengan adanya BWI sendiri merupakan usaha pemerintah untuk membantu masyarakat mengelola tanah wakaf dengan baik dan bermanfaat.

---

<sup>4</sup> Sakina Rakhma, “*Potensi besar wakaf produktif belum tersosialisasi dengan baik*”.

Wakaf produktif sendiri yaitu harta yang disedekahkan atau diwakafkan untuk dikelola secara produktif oleh Nazhir wakaf, wakaf produktif bisa berupa pangan, ternak, properti atau bahkan saham. Hasil dari wakaf produktif tersebutlah yang akan digunakan untuk pengembangan atau pengelolaan wakaf tersebut. Apabila Nazhir dapat mengelola dengan baik wakaf tersebut maka akan terus berjalan dan bermanfaat untuk umat, tetapi jika nazhir tidak dapat mengelola atau bahkan menyelewengkannya, maka wakaf tersebut tidak akan berjalan dengan baik. Pengelolaan ini yang menjadi salah satu hal terpenting dalam menjalankan wakaf produktif. Wakaf produktif menurut sebagian ulama yaitu sedekah jariyah seperti yang tertuang dalam hadis :

إذا مات ابن آدم انقطع عمله إلا : عن أبي هريرة أن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال  
من ثلاث صدقة جارية أو علم ينتفع به أو ولد صالح يدعو له

*“Dari Abu Hurairah r.a, sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda  
“Apabila anak adam (manusia) meninggal dunia maka terputuslah  
amalnya, kecuali tiga perkara: shadaqah jariyah, ilmu yang  
bermanfaatkan, dan anak shaleh yang mendoakan orang tuanya”.*  
(H.R. Muslim)

Salah satu contoh praktek wakaf produktif yang diambil penulis yaitu Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Fath Sukoharjo. Penulis memilih untuk mengangkat pesantren ini karena nazhir dapat mengelola dan mengembangkan wakaf dengan baik dan terus berupaya semaksimal mungkin agar hasil dari wakaf

tersebut dapat berguna untuk pengembangan santri di pondok pesantren tersebut. Pondok yang berada dibawah naungan Yayasan Al-Fath Solo Baru ini memiliki 3 bidang tanah yang berbeda fungsi, walaupun lokasi dari pondok ini tidak berada ditengah kota, tetapi pengurus dapat mengelola dan memanfaatkannya dengan baik, sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Hadis sebagai petunjuk pengelolaan wakaf produktif yang baik dan benar.

Dari data yang didapatkan penulis, Luas tanah yayasan yang berlokasi di Dukuh Sengon, Langenharjo, Grogol, Sukoharjo ini seluas 2.500 m<sup>2</sup> untuk lahan peternakan dan pertanian, 1.500 m<sup>2</sup> untuk pondok putra, dan 3.000 m<sup>2</sup> untuk pondok putri. Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Fath ini berdiri sejak 2016 dan memiliki 200 santri putra dan putri, dan memiliki lembaga pendidikan yang setara dengan SMP dan SMA. Sebagian tanah milik Pondok Pesantren Al-Fath merupakan tanah wakaf dari pemilik Yayasan yang diberikan agar para pengasuh pondok dapat terus mengembangkan sehingga menghasilkan materi yang bermanfaat bagi santri dan para pengasuh pondok. Wakaf produktif tersebut diberi nama SQ Farm.

Berdasarkan penjelasan singkat diatas maka penulis tertarik untuk mengangkat pembahasan tentang “Strategi Pengelolaan Wakaf Produktif SQ Farm Dalam Rangka Pemberdayaan Santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Fath Sukoharjo (Dalam Perspektif Hukum Islam)”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pengelolaan wakaf produktif di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Fath Sukoharjo?
2. Bagaimana strategi pemberdayaan wakaf produktif di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Fath Sukoharjo?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Strategi Pengelolaan wakaf produktif di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Fath Sukoharjo
2. Strategi Pemberdayan hasil wakaf produktif di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Fath Sukoharjo

## **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan tersebut, penelitian ini juga memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Secara Teoritis
  - a) Untuk memberikan wawasan keilmuan kepada masyarakat tentang penting dan bermanfaatnya wakaf dalam keilmuan islam.

- b) Untuk menambah wawasan tentang memahami pengelolaan dan pengembangan wakaf produktif secara baik dan benar.
- c) Hasil penelitian penulis diharapkan dapat bermanfaat untuk Fakultas Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Surakarta.

## 2. Secara Praktis

- a) Bagi masyarakat, dapat memberikan informasi kepada masyarakat tentang pengelolaan dan pemberdayaan wakaf produktif di Pondok Pesantren.
- b) Bagi penulis, dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang cara pengelolaan dan pemberdayaan wakaf produktif di Pondok Pesantren.
- c) Bagi Badan Wakaf, agar dapat mengelola dan memberdayakan wakaf produktif secara maksimal.

## **E. Metode Penelitian**

### 1. Jenis dan Pendekatan

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah kualitatif yaitu dengan cara studi kasus dan deskriptif, penulis meneliti suatu kasus yang berada di dalam masyarakat dengan cara wawancara, observasi atau studi dokumenter kepada warga atau pengelola tempat penelitian yang kemudian di analisis dan menghasilkan suatu penelitian.

Pendekatan yang dilakukan yaitu dengan cara Yuridis-Sosiologis yaitu penulis mencari dan mengumpulkan data dilapangan serta mencari informasi melalui studi pustaka, artikel atau bahan acuan lainnya yang dapat menjawab segala permasalahan.

## 2. Tempat dan Penentuan Subjek Penelitian

Penulis melakukan penelitian di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Fath, Dukuh Sengon, Langenharjo, Grogol, Sukoharjo.

## 3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan penulis yaitu dengan cara interview (wawancara) dan observasi (pengamatan). Metode pengumpulan dengan cara interview yaitu penulis mencari informasi atau permasalahan yang akan diteliti, wawancara dapat dilakukan terstruktur atau tidak terstruktur, yaitu penulis dapat langsung melakukan wawancara sesuai dengan data-data yang ingin ditelitinya, atau melakukan wawancara langsung dengan tidak memiliki data yang ingin diteliti. Selain dengan cara interview penulis juga melakukan metode pengumpulan data dengan cara observasi (pengamatan) langsung di tempat yang akan diteliti agar penulis semakin memahami tentang apa yang terjadi di tempat penelitian tersebut.

## 4. Metode Analisis Data



Metode analisis data yang digunakan penulis yaitu penelitian Kualitatif yaitu mengumpulkan data dengan periode waktu tertentu, selanjutnya penulis melakukan proses pengamatan data yang sesuai dengan permasalahan yang akan di kembangkan penulis, dan terakhir melakukan proses pengolahan dan penyusunan data sesuai dengan hasil wawancara dan observasi.

#### **F. Sistematika Penelitian**

Sistematika Penulisan ini merujuk pada Buku Pedoman Penulisan Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta Fakultas Agama Islam. Untuk mengetahui gambaran secara keseluruhan isi penulisan dalam penelitian ini, penulis menguraikan secara singkat, sebagai berikut :

Bab Kesatu, pada bab ini penulis menjelaskan tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta metode dan sistematika penelitian.

Bab Kedua, pada bab ini penulis menjelaskan kajian pustaka yang berisi kajian teori mengenai wakaf, wakaf produktif, serta manajemen wakaf, mulai dari pengertian, dasar hokum, syarat dan rukun serta sistem pengelolaan dan pemberdayaan wakaf produktif.

Bab Ketiga, berisi tentang gambaran umum pesantren yang meliputi letak pesantren, visi-misi pesantren dan struktur keanggotaan, juga tata cara PPTQ Al-Fath mengelola serta mengembangkan wakaf produktif.

Bab Keempat, berisi analisis penulis yang menjelaskan wakaf, wakaf produktif, serta tata cara pengelolaan dan pengembangan wakaf produktif.

Bab Kelima, berisi tentang kesimpulan yang merupakan jawaban dari pokok permasalahan yang diangkat dalam skripsi ini, dan ditutup dengan saran-saran